

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sinusitis adalah penyakit yang diderita banyak orang di Indonesia. Akan tetapi pada saat masa pandemik seperti sekarang ini banyak orang yang tidak bisa membedakan gejala infeksi sinusitis dengan Covid-19. Hal ini lantaran keduanya memiliki gejala yang hampir sama. Virus corona Covid-19 termasuk sindrom pernafasan akut parah yang gejalanya sering kali tumpang tindih dengan penyakit musiman lainnya seperti flu hingga infeksi sinusitis. Karena itulah, kebanyakan penderita sinusitis panik ketika mendadak pilek dan sakit tenggorokan. Selain itu virus corona Covid-19 menyebabkan sumbatan juga sakit kepala karena peradangan pada saluran sinus. Perbedaannya virus corona Covid-19 menunjukkan gejala yang lebih cepat dibandingkan sinusitis yang lebih lama muncul dan kambuhan. Sehingga perlu diketahui oleh penderita sinusitis perbedaannya yang sangat penting ini. Sinusitis atau rinosinusitis kronis merupakan peradangan atau infeksi pada mukosa hidung dan sinus paranasalis yang sudah berlangsung selama 8 minggu atau lebih dan telah terjadi perubahan mukosa yang patologis bersifat reversible dan irreversible (Lanza, 1997). Dimana sinus pada manusia terdapat 4 rongga sinus yaitu sinus frontalis, sinus ethmoidalis, maxilaris, serta sphenoidalis. Biasanya keluhan sinus paling utama adalah nyeri di rongga wajah, dahi, rahang dan atas, dekat hidung dan area mata. Selain itu penderita sinus juga mengeluhkan adanya lendir pada hidung atau tersumbat. Lendir yang keluar biasanya berwarna hijau kekuningan, atau keruh. Terkadang mengalir kebelakang tenggorokan yang

disebut dengan postnasal drip.

Secara global sinusitis menurut survey kesehatan nasional pada tahun 2012 di Amerika menunjukkan 1 dari 8 orang dewasa didiagnosis menderita sinusitis. Di Uk 3 per 1000 orang. Di Eropa 19.9 % pada rentang 15-75 tahun mengalami sinusitis kronis Sedangkan di Cina 8.0% (4.8-9.7%) yang mengalami sinusitis kronis. Dimana laki-laki lebih banyak dari perempuan diambil dari 107 pasien (Bronze,2018). Sedangkan di Indonesia belum ada data epideminologi khusus mengenai sinusitis secara nasional. Namun data terbaru dari Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi penderita ISPA ada 9.3%. Sebuah penelitian di RSUP Adam Malik di tahun 2010 menunjukkan adanya 96 kasus sinusitis yang terjadi pada kelompok usia 40-49 tahun dan lebih banyak pasien kelompok wanita (60,4%). Study pada 3 bulan terakhir klien yang datang di Rumah Sehat 'BMG' ada 10 pasien dari 60 pasien baik itu sinusitis yang akut maupun kronis.

Penyebab sinusitis dibagi menjadi dua yaitu non infeksi dan infeksi. Etiologi non infeksi antara lain : Iritan misalnya polusi udara, asap rokok, bahan kimia. Alergi misalnya alergi karena serbuk sari, debu atau alergi lain, kelainan anatomi hidung (infundibulum lebih sempit, deviasi septum nasal), trauma (fraktur tulang hidung), gangguan silia : jaringan parut diskenisia silia. Sedangkan sinusitis yang disebabkan oleh infeksi antara lain karena virus, bakteri, jamur. Apabila tidak segera disembuhkan maka akan mengakibatkan berbagai penyakit pada otak misalnya meningitis dan gangguan yang fatal lain misalnya pada penglihatan, kerusakan pada mata secara permanen dan jaringan disekitarnya. Sedangkan penggunaan obat

jangka panjang akan memperburuk penyumbatan pada sinus.

Pada umumnya sinusitis disebabkan oleh virus dan bisa tertangani selama seminggu. Akan tetapi pada kasus yang kronis bisa bertahun-tahun dan kambuhan. Yaitu bila disebabkan oleh protozoa, bakteri, jamur, selain kondisi lingkungan yang kurang sehat atau selalu lembab. Setiap penyakit tentu ada obatnya, pemberian obat kimia pada kasus sinusitis ini masih diperlukan dengan tetap memperhatikan efek samping yang ditimbulkan. Sedangkan terapi akupunktur secara medis timur yang menjanjikan, efektif, murah, alami dan aman menjadi alternatif dengan harapan hasil yang maksimal tentu diperlukan dengan cara terapi yang berkesinambungan. Dari uraian tersebut di atas maka peneliti tertarik dan perlu melakukan penelitian tentang asuhan akupunktur pada penderita sinusitis di Rumah Sehat “BMG” Bandung.

1.2 Batasan Masalah

Berbagai gejala sinusitis yang khas di antaranya: berupa sumbatan (kongesti hidung) atau munculnya secret hidung dengan atau tanpa nyeri (tekan) pada wajah atau gangguan penghidu. Batasan masalah pada studi kasus ini penulis akan membatasi pada terapi sinusitis dengan keluhan nyeri di area wajah, pusing dan mengeluarkan lendir pada klien yang datang ke Rumah Sehat “BMG” Bandung.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran tata laksana asuhan akupunktur pada penderita

sinusitis dengan keluhan nyeri di wajah, pusing dan mengeluarkan lendir di Rumah sehat "BMG" Bandung?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapat gambaran pelaksanaan dan manfaat asuhan akupunktur pada penderita sinusitis dengan keluhan nyeri di wajah, pusing dan mengeluarkan lendir yang datang ke Rumah Sehat "BMG" Bandung.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis:

Penulis mengharapkan dengan adanya studi kasus ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran aplikatif ilmu akupunktur sekaligus menjadi referensi tambahan tentang penanganan kasus sinusitis pada klien yang mengalami sinusitis dengan keluhan nyeri di wajah, pusing dan mengeluarkan lendir yang datang ke Rumah Sehat "BMG" Bandung

1.5.2 Manfaat praktis :

1. Manfaat bagi peneliti berikutnya adalah untuk bisa lebih mengembangkan penelitian tentang terapi penderita sinusitis dengan akupunktur.
2. Manfaat bagi Pembaca untuk lebih menambah wawasan pengetahuan tentang asuhan akupunktur untuk mengobati sinusitis.